

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan suatu jenis kanker yang dapat menyerang siapa saja baik kaum wanita maupun pria. Hingga kini kanker payudara masih menjadi kekhawatiran terutama pada kaum wanita oleh karena kanker payudara ini diidentikkan dengan sebuah keganasan yang berakibat pada kematian. Kanker payudara adalah keganasan yang terjadi pada kantung atau saluran penghasil susu. Tingkat bahaya keganasan dan kanker pada payudara sama saja. Hanya saja, jumlah penderita kanker payudara lebih banyak (sekitar 90%) dibandingkan dengan penderita keganasan pada payudara (Soemitro, 2012).

Menurut WHO jumlah penderita kanker di dunia setiap tahun bertambah sekitar 7 juta orang, dan dua per tiga diantaranya berada di negara-negara yang sedang berkembang. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan dari 17 juta orang meninggal 3 karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia, kasus baru kanker payudara menjadi kasus kematian tertinggi dengan angka 21,5 % pada setiap 10.000 jiwa. Yang memprihatinkan, 70 % pasien kanker payudara baru datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut (Dewanto, 2016).

Kanker payudara tertinggi terdapat pada Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4% dari 25.012 penderita. Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat pada Provinsi Jawa Timur sebanyak 61.230 penderita dan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 68.638 penderita. Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker, (Litbangkes, 2013).

Beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga, hormonal, usia, lokasi geografis dan ras, status perkawinan, paritas, riwayat menstruasi, terpajan radiasi dan kanker primer kedua, (Yustiana, 2013; hal. 9). Pencegahan maupun upaya yang dapat dilakukan untuk kanker payudara yaitu menghindari diri dari paparan berbagai faktor risiko terkena kanker payudara, melakukan deteksi dini melalui metode mamografi atau SADARI, melaksanakan pola hidup sehat, memberikan asi, diet yang seimbang dan baik serta rendah lemak dan gula sebaiknya dilakukan pada masa kanak-kanak, dan mengkonsumsi vitamin A, terutama beta carotene yang dapat mencegah kanker (Yustianah, 2013; hal. 26).

Pada masa remaja berlangsung proses-proses perubahan fisik maupun perubahan biologis yang berada di bawah kontrol hormon-hormon khusus yaitu permulaan proses ovulasi dan menstruasi, juga pertumbuhan payudara. Masa remaja sudah seharusnya para remaja putri mulai memperhatikan perubahan yang ada pada dirinya, sama juga halnya dengan payudara dan kesehatannya (Suparyanto, 2010).

Pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI adalah pemeriksaan payudara oleh diri sendiri untuk mendeteksi segala kelainan yang ada pada payudara, (Reni, 2014). Program SADARI adalah salah satu upaya pencegahan terhadap penyakit kanker payudara secara dini. Dengan melakukan SADARI angka kematian akibat kanker payudara dapat diturunkan hingga 20% pada kasus kanker payudara. Hanya sekitar 25-30% perempuan yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi penyebab 73% kematian di dunia, (Litbangkes, 2014).

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Erbil, 2012). Dengan adanya pengetahuan yang cukup diharapkan para remaja akan mampu memotivasi diri mereka untuk melakukan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan dini. Faktor-faktor risiko

tersebut dapat membahayakan, ketika tindakan pencegahan melalui deteksi dini ini tidak dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena kebanyakan kasus baru kanker payudara yang ditemukan sudah berada pada stadium lanjut sehingga ini sangat mempengaruhi tingkat kesembuhan pasien. Dan 9 dari 10 wanita menemukan sendiri benjolan dipayudaranya (Adib,2011).

Meskipun angka kejadian kanker payudara rendah pada wanita muda (remaja), namun sangat penting untuk diajarkan SADARI semasa muda agar terbiasa melakukannya dikala tua, (Nugroho, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh mahasiswa pada tanggal 6 Februari 2018, dengan melakukan tanya jawab kepada 10 siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Karangdowo tentang SADARI, 7 dari 10 siswi belum pernah mendengar tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara karena kurangnya informasi dan pemahaman tentang SADARI, dan 3 siswi lainnya pernah mendengar tentang SADARI yang dapat mendeteksi adanya kanker payudara. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Karangdowo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti merumuskan masalah yaitu“
Bagaimana tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi kelas XI di SMA Negeri 1 Karangdowo”

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Karangdowo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara sehingga meningkatkan motivasi melakukan SADARI dalam upaya mengurangi angka kejadian kanker payudara.

2. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang SADARI sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan.

3. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi remaja khususnya para wanita untuk melakukan SADARI yang dilakukan setelah menstruasi serta mampu mempublikasikan kepada masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi atau sumber data bagi penelitian berikutnya dan bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

E. Keaslian Penelitian

Dari penelusuran penulis, penulis menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Metode Waktu	Perbedaan
1.	I Dewa Ayu Rai Suastina (2013)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMA Negeri 1 Manado.	Metode penelitian Pre-Eksperimental	Pendekatan one grup pre-post test	Perbedaan terdapat pada Variabel Terikat dan tempat penelitian
2.	Ervina Sandra Devi, (2013)	Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu di Tejokusuman RW 04 Notoprajan Yogyakarta.	Metode penelitian eksperimen semu (Quasy Eksperimen)	Pendekatan one group pretest-posttest	Perbedaan terdapat pada metode penelitian
3	Rani Kuswidiasih (2009)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita 20-35 tahun tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Gedaren Kabupaten Klaten.	metode <i>observasional</i>	Metode pendekatan pendekatan <i>cross sectional</i>	Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian dan variabel serta analisis data.